

Implementasi Stimulus Oral Untuk Meningkatkan Reflek Hisap Pada Bayi Di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Miranda Leony Rachma Larasati^{1*}, Ely Rahmatika Nugrahani¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No 49 Sumbarsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121,
Kotak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967

Email: mirandaleonrachma@gmail.com

Diterima: 19 Januari 2025 | Disetujui: 20 Maret 2025 | Dipublikasikan: 29 Maret 2025

Abstrak

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) memiliki risiko tinggi mengalami gangguan refleks menghisap yang berakibat pada keterlambatan pemenuhan nutrisi. Refleks menghisap yang lemah sering ditemukan pada bayi prematur dan bayi cukup bulan yang mengalami dismaturitas, meskipun tanpa gangguan susunan saraf pusat.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas inovasi stimulus oral dalam meningkatkan kemampuan refleks menghisap pada bayi BBLR. Desain penelitian ini adalah studi kasus deskriptif yang melibatkan seorang bayi perempuan dengan usia kehamilan 39 minggu dan berat 2320 gram. Intervensi berlangsung selama empat hari berturut-turut dengan teknik pijat di sekitar mulut dan stimulasi non-nutritif menggunakan dot yang steril. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan refleks menyusu yang signifikan pada hari ketiga, di mana bayi mulai dapat menyusui langsung dari ibunya. Oleh sebab itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa inovasi stimulasi oral dapat mempercepat perkembangan refleks menyusu dan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi BBLR.

Kata Kunci: BBLR; Keperawatan Neonatal; Refleks Menghisap; Stimulus Oral

Abstract

Low Birth Weight (LBW) infants have a high risk of experiencing impaired sucking reflex which results in delayed nutritional fulfillment. Weak sucking reflex is often found in premature infants and full-term infants who experience dysmaturity, even without central nervous system disorders. This study aims to determine the effectiveness of oral stimulus innovation in improving sucking reflex ability in LBW infants. The study used a case study design on LBW infants of 39 weeks gestation who experienced weak sucking reflex. Oral stimulus intervention was given for 4 consecutive days twice a day. The techniques used included perioral massage, intraoral stimulation, and non-nutritive sucking. Evaluation was carried out using a sucking reflex parameter observation sheet. After the intervention, there was a significant increase in the strength, rhythm,

frequency, and coordination of the sucking reflex. The infant's response to stimulation increased and there was an increase in body weight from 2290 grams to 2410 grams. Oral stimulus innovation has been proven effective in increasing the sucking reflex in LBW infants and can be used as a nursing intervention to support nutritional fulfillment in neonates.

Keywords: *LBW; Neonatal Nursing; Sucking Reflex; Oral Stimulus*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi tantangan utama dalam sistem kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2021) salah satu penyebab utama AKB adalah berat badan lahir rendah (BBLR), yaitu bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. BBLR dapat terjadi baik pada bayi prematur maupun bayi cukup bulan yang mengalami retardasi pertumbuhan intrauterin dismaturitas (Kemenkes RI, 2021). Salah satu masalah yang umum terjadi pada BBLR adalah refleks menghisap yang lemah. Refleks menghisap berperan penting dalam proses menyusui dan merupakan bagian dari kemampuan bayi dalam memenuhi kebutuhan gizinya secara mandiri (Tsai, Y. T., 2024). Bayi dengan refleks menghisap yang lemah berisiko tinggi mengalami defisit gizi, dehidrasi, penurunan berat badan, dan perawatan di rumah sakit dalam jangka waktu lama (Hanum et al., 2025).

Berbagai intervensi telah dikembangkan untuk membantu meningkatkan refleks menghisap pada bayi, salah satunya adalah inovasi rangsangan oral. Stimulus oral merupakan rangsangan pada area sekitar mulut bayi seperti bibir, pipi, langit-langit, dan lidah yang bertujuan untuk merangsang dan memperkuat otot-otot oromotor (Suarni et al., 2024). Namun, penelitian berupa studi kasus keperawatan yang mengintegrasikan intervensi stimulasi oral dengan pendekatan proses asuhan keperawatan terstruktur masih terbatas. Salah satu hasil studi yang berkaitan dengan stimulus oral untuk meningkatkan refleks hisap yang dilakukan oleh (Tsai, Y. T., 2024) bahwa stimulus oral secara signifikan meningkatkan kinerja makan (feeding performance) pada bayi prematur dan BBLR. Parameter yang diukur dalam studi ini mencakup kekuatan hisapan, koordinasi hisap-telan-napas, efisiensi menyusui, serta durasi transisi dari feeding enteral (melalui selang) ke feeding oral (menyusu langsung).

Ditemukan bahwa bayi yang mendapatkan stimulus oral memiliki waktu transisi feeding yang lebih singkat (rata-rata 2-3 hari lebih cepat) dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan stimulus. Selain itu, studi ini menemukan bahwa stimulus oral juga berdampak positif pada penambahan berat badan bayi (WHO, 2024). Bayi yang menerima stimulus oral menunjukkan peningkatan berat badan yang lebih cepat dan lebih stabil selama perawatan neonatal. Intervensi yang paling efektif adalah kombinasi antara stimulasi pijatan perioral, stimulasi intraoral, dan NNS (Deighton et al., 2015). studi yang dilakukan oleh (Tsai, Y. T., 2024) menekankan pentingnya pemberian stimulus oral secara sistematis dan terstruktur dalam praktik keperawatan neonatal.

sedangkan penelitian oleh (Maghfuroh, N., 2023) menegaskan bahwa bayi BBLR yang mendapatkan rangsangan oral menunjukkan peningkatan daya hisap dan berat badan yang signifikan.

Beberapa hasil Studi diatas menyimpulkan bahwa stimulus oral tidak hanya mempercepat kemampuan menyusu bayi prematur dan BBLR, tetapi juga dapat mengurangi lama rawat inap, peningkatan daya hisap, mendukung perkembangan jangka Panjang, dan meningkatkan berat badan pada bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan, melibatkan satu bayi perempuan dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RS Baladhika Husada Jember yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yaitu berat lahir <2500 gram, refleks hisap lemah, dan tanpa kelainan neurologis

intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut sebanyak satu kali sehari, terdiri dari pijatan lembut pada area perioral (pipi dan bibir), stimulasi intraoral (langit-langit dan lidah), serta latihan non-nutritive sucking (NNS) menggunakan dot steril, sedangkan evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup lima parameter yaitu kekuatan hisapan, frekuensi hisapan, irama, koordinasi hisap–telan–napas, dan respons terhadap stimulasi, kemudian data dianalisis secara deskriptif berdasarkan perubahan skor tiap parameter serta peningkatan berat badan bayi dari hari ke hari.

HASIL

Hasil pengkajian menunjukkan bayi dalam kondisi umum sedang dengan berat badan 2320 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 34 cm, lingkar dada 33 cm, nadi 130 x/menit, pernapasan 36 x/menit, dan suhu 36,6°C, serta didapati refleks menghisap dan menelan tidak sempurna, tangisan lemah, dan otot menelan lemah; dari data tersebut ditegakkan diagnosa keperawatan “menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakefektifan refleks menghisap dan menelan” sehingga dilakukan implementasi berupa stimulasi oral melalui pijatan lembut pada area bibir, pipi, dan lidah serta pemberian dot steril non-nutritif selama tiga hari berturut-turut; pada hari pertama refleks hisap bayi tergolong lemah, ritme tidak teratur dan bayi mudah lelah, namun pada hari ketiga terdapat peningkatan signifikan pada kekuatan hisapan (dari lemah menjadi sedang-kuat), koordinasi hisap-telan mulai membaik, dan respon terhadap rangsangan meningkat, hingga bayi mampu menyusu langsung dari ibu secara efektif, dan berat badan meningkat dari 2290 gram menjadi 2410 gram, menunjukkan keberhasilan Implementasi yang dilakukan.

Tabel 1. Proses Keperawatan

Kategori	Data Objektif	Data Subjektif	Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria hasil	Intervensi
Nutrisi atau cairan	a. Berat bayi lahir 2320 gram b. Bayi menangis lemah c. KU sedang d. Reflek hisap bayi lemah e. Otot menelan bayi lemah	-	Defisit nutrisi yang berhubungan dengan ketidakmampuan dalam menelan makanan	Setelah dilakukan keperawatan selama 3 x 24 jam, maka status nutrisi membaik, dengan kriteria hasil : 1. Kekuatan otot menelan kuat 2. Berat badan 2490 gram 3. Tebal lipatan kulit membaik	Manajemen Nutrisi (I.03119) Observasi 1. Identifikasi status nutrisi 2. Identifikasi alergi susu formula 3. Monitor asupan makanan 4. Monitor berat badan Terapeutik 5. Sajikan makanan dengan suhu yang sesuai dengan bayi Edukasi 6. Ajarkan diet yang di programkan

PEMBAHASAN

Peningkatan refleks hisap pada bayi BBLR dalam penelitian ini mendukung teori bahwa sistem oromotor pada bayi dapat distimulasi melalui rangsangan berulang di area mulut. Sejalan dengan temuan (Tsai et al. 2024), oral motor stimulation terbukti mempercepat kematangan refleks hisap–telan–napas pada bayi prematur dan BBLR (Chen et all, 2021). Implementasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pijatan perioral dan intraoral, memicu aktivasi otot-otot orofasial yang berperan dalam proses menyusui. Menariknya, meskipun bayi dalam kasus ini lahir cukup bulan (39 minggu), refleks hisap masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa selain usia gestasi, faktor lain seperti berat badan lahir rendah dan keterlambatan stimulasi oral juga memengaruhi kematangan fungsi oromotor (Asadollahpour et all, 2015). Penelitian ini membuktikan bahwa bayi dengan kondisi fisiologis normal tetap dapat mengalami

gangguan feeding, dan implementasi sederhana seperti stimulus oral mampu memperbaiki kondisi tersebut secara signifikan.

KESIMPULAN

Pemberian intervensi inovasi stimulus oral terbukti efektif dalam meningkatkan refleks hisap pada bayi BBLR. Refleks hisap menjadi lebih kuat, teratur, dan terkoordinasi, serta berdampak positif terhadap peningkatan berat badan bayi. Stimulus oral layak dijadikan intervensi standar dalam asuhan keperawatan neonatal untuk mendukung pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi BBLR secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. (2022). Asuhan Keperawatan Neonatus dengan Penerapan Stimulasi Oral untuk Meningkatkan Refleks Hisap pada Bayi BBLR. *Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Gombong*.
- Asadollahpour et all. (2015). The effects of non-nutritive sucking and pre-feeding oral stimulation on time to achieve independent oral feeding for preterm infants. *Iran Journal of Pediatrics*.
- Bali, N. G. N. D., Agung, A., Winda, A., & Tirtawati, D. (2024). Pengaruh Oral Motor Stimulation Terhadap Kemampuan Mengisap Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUP Prof. Dr . I . G . 2, 787–796.
- Bidori, F., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Kebutuhan Kognisi, Preferensi Risiko Dan Jenis Kelamin Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 699. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13153>
- Chen, C. H., et al. (2021). Oral-Motor Intervention Effects on Feeding Performance in Preterm Infants. *Journal of Neonatal Nursing*.
- Chen et all. (2021). Effect of oral motor intervention on oral feeding in preterm infants: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Speech-Language Pathology*.
- Claudia, P., & Rahmawati, D. (2024). Pengaruh Intervensi Motorik Oral terhadap Refleks Mengisap pada Bayi Prematur. *Jurnal Kesehatan Anak*.
- Claudia, J., Sihombing, B. R., Mariana, I., Wahyuni, J., Saida, J., Tinambunan, T., & Siregar, D. N. (2024). Efektivitas stimulasi oral terhadap peningkatan reflek hisap lemah pada bayi prematur di RSU Royal Prima Medan. 18(2), 171–177.
- Deighton et all. (2015). The impact of oral motor stimulation on feeding performance and length of hospital stay in preterm infants. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2015.06.006>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanum, P., Dela, P., Yohana, P., Juni, P., & Simamora, E. (2025). The Influence of Oral Stimulation on the Improvement of Sucking Reflex and Weight Gain in Low Birth Weight Infants (LBW) at Bunda Patimah Primary Clinic. 3(1), 176–184. <https://doi.org/10.58344/ihj.v3i1.386>
- Hariastuti, D. R., Anggondowati, T., & Makful, M. R. (2025). Autokorelasi Spasial Prevalensi Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Provinsi Jawa Tengah Dan Jawa

- Timur Tahun 2022. 12*(April 2024).
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta. *Kemendes RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik. (2024). *Agar Ibu dan Bayi Selamat. Sehat Negeriku*.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- Maghfuroh, N., et al. (2023). *Asuhan Keperawatan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Implementasi Oral Motor Exercise di Ruang Mawar RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023*.
- Maghfuroh, L., Nurkhayana, E., Ekawati, H., Martini, D. E., Kusbiantoro, D., Lamongan, U. M., Sakit, R., & Lamongan, M. (2021). Oral Motor Meningkatkan Refleksi Hisap Bayi BBLR. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada-Januari*, 2021.
- Nengrum, L. (2024). Pengaruh Oral Motoric Therapy Terhadap Peningkatan Refleksi Hisap Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Ruang Perinatologi Rs Wawa Husada Malang. *Health Care Media*, 8, 21–25.
<https://doi.org/10.70633/2721-6993.240>
- Noflidaputri, R., & Febriyeni, F. (2020). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Silayang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 187–195. <https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.233>
- Saputro, H., & Megawati, F. (2019). Efektifitas Stimulasi Oral Terhadap Reflek Hisap Lemah Pada BBLR. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(03), 609–615.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i03.1088>
- Sciences, H., Journal, P., Oktavianto, E., Timiyatun, E., Sakit, R., Daerah, U., Senopati, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Global, S. (2023). *Analisis faktor risiko kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) selama pandemi Covid-19*. 7(2), 87–95.
- Suarni et all. (2024). The Effectiveness of Oral Stimulation on the Suction Reflex in LBW Babies in the Perinatology Room at RSUD dr. Abdul Rivai Berau. *Journal of Midwifery and Nursing*.
- Tsai, Y. T., et al. (2024). The Effectiveness of Oral Motor Interventions for Preterm Infants. *A Meta-Analysis. Children*.
- WHO. (2019). Care of the Preterm and Low-Birth-Weight Newborn. *WHO Publications*.
- WHO. (2024). *Non-nutritive sucking for increasing physiologic stability and nutrition in preterm infants*.
- Widyaningsih, N. P., & Yunita, I. (2020). *Buku Ajar Neonatal: Refleksi Neonatus dan Penilaiannya*.
- Zhao et all. (2024). *Effects of implementing non-nutritive sucking on oral feeding progression and outcomes in preterm infants: A systematic review and meta-analysis*.